



**PENERAPAN METODE *BLENDED LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN AHLUS SUNNAH WAL JAMA'AH GUNA
MENINGKATKAN PEMAHAMAN ISLAM NUSANTARA PADA
PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH DARUN NAJAH NGIJO
KARANGPLOSO MALANG**

TESIS

**OLEH :
IHDA NUR HAYATI
NPM 22102011021**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2023**



**PENERAPAN METODE *BLENDED LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN AHLUS SUNNAH WAL JAMA'AH GUNA
MENINGKATKAN PEMAHAMAN ISLAM NUSANTARA PADA
PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH DARUN NAJAH NGIJO
KARANGPLOSO MALANG**

TESIS

Diajukan kepada

Universitas Islam Malang

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Magister Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

IHDA NUR HAYATI

NPM 22102011021



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2023**

ABSTRAK

Nurhayati, Ihda. 2023. Penerapan Metode *Blended Learning* dalam Pembelejaraan Ahlus Sunnah wal Jama'ah Guna Meningkatkan Pemahaman Islam Nusantara Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Darun Najah Ngijo Karangploso Malang. Pembimbing : Prof. Dr. Masykuri, M.Si dan Dr. H. Nur Hasan, M.Ed .

Kata Kunci : Pembelajaran *Ahlu Sunnah wal Jama'ah* , *Blended Learning* , Islam Nusantara

Pendidikan akan selalu mengalami banyak pergeseran bahkan perubahan di berbagai belahan dunia, tak terkecuali Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga tidak ada batasan lagi antara manusia dan ilmu pengetahuan. Bahkan, bisa di anggap bahwa teknologi informatika lebih canggih dan lebih memuaskan daripada hanya sekedar penjelasan dari guru. Pergeseran dan perubahan pola pikir yang seperti inilah yang akhirnya mempengaruhi cara kerja pendidikan di Indonesia, termasuk Jawa Timur.

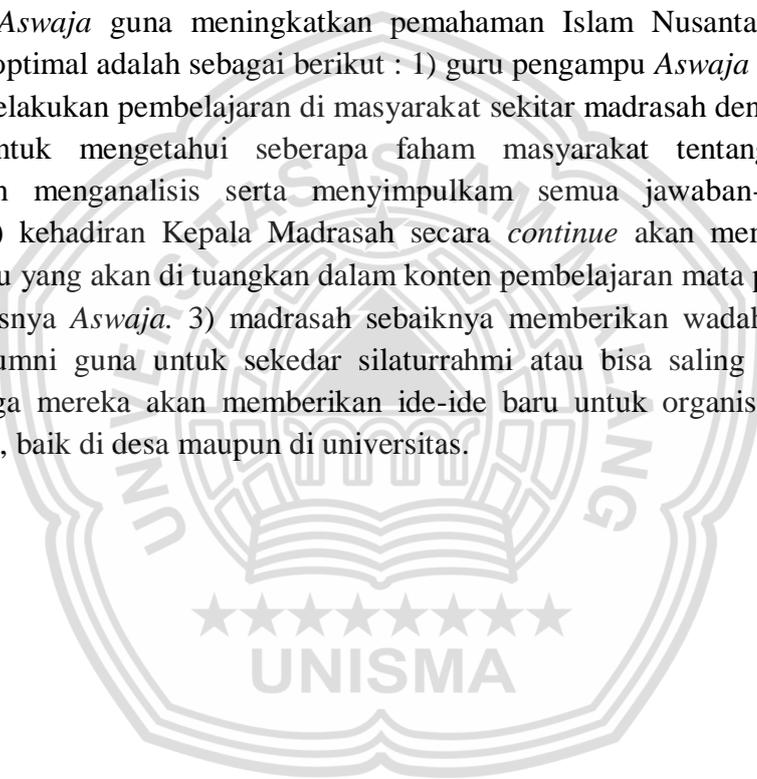
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : 1) proses penerapan metode *blended learning* dalam pembelajaran *Ahlu sunnah wal Jama'ah* guna meningkatkan pemahaman Islam Nusantara peserta didik di MA Darun Najah. 2) Efektivitas penerapan metode *blended learning* dalam pembelajaran *Ahlu sunnah wal Jama'ah* guna meningkatkan pemahaman Islam Nusantara peserta didik di MA Darun Najah. 3) Output dan outcome yang dihasilkan dari penerapan *blended learning* dalam pembelajaran *Ahlu sunnah wal Jama'ah* guna meningkatkan pemahaman Islam Nusantara peserta didik di MA Darun Najah.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari metode tersebut kemudian peneliti menganalisis data yang ada melalui tiga komponen yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Penerapan *blended learning* dalam pembelajaran *Aswaja* di MA Darun Najah guna meningkatkan pemahaman Islam Nusantara menggunakan beberapa metode, yaitu : *Constructivistic Learning* , *Inquiry Learning* dan *Contextualistic Learning*. Dengan metode tersebut guru pengampu mampu menyatukan dan merelasikan antara ilmu yang bersifat teoritis dengan praktis. 2) efektivitas penerapan *blended learning* dalam pembelajaran *Aswaja* guna meningkatkan pemahaman Islam Nusantara pada peserta didik di MA Darun Najah dinilai sangat tinggi

karena memiliki beberapa kriteria penilaian efektifitas, yaitu (1) ketuntasan belajar, (2) mengubah perilaku siswa, dengan spesifikasi siswa lebih memiliki rasa ingin tahu, lebih tertantang mengerjakan tugas, dan menjadi lebih mandiri dan mawas diri terhadap ajaran penyimpangan disekitar siswa, (3) menjalankan praktek *ubudiyah* sesuai dengan ajaran *ahlus sunnah wal jama'ah*, dan (4) menjadi penggerak organisasi *Nahdlotul Ulama'*. 3) output dan outcome yang dihasilkan oleh MA Darun Najah adalah agen-agen Islam Nusantara, menjadi bagian dari organisasi NU, Banom dan lembaga, Baik di desa mereka tinggal ataupun di universitas mereka masing-masing.

Saran dari peneliti agar pelaksanaan *blended learning* dalam pembelajaran *Aswaja* guna meningkatkan pemahaman Islam Nusantara dapat berjalan lebih optimal adalah sebagai berikut : 1) guru pengampu *Aswaja* meminta siswa untuk melakukan pembelajaran di masyarakat sekitar madrasah dengan cara wawancara untuk mengetahui seberapa faham masyarakat tentang Islam Nusantara dan menganalisis serta menyimpulkan semua jawaban-jawaban masyarakat. 2) kehadiran Kepala Madrasah secara *continue* akan memberikan banyak ide baru yang akan di tuangkan dalam konten pembelajaran mata pelajaran Agama, khususnya *Aswaja*. 3) madrasah sebaiknya memberikan wadah khusus untuk para alumni guna untuk sekedar silaturahmi atau bisa saling bertukar pikiran sehingga mereka akan memberikan ide-ide baru untuk organisasi yang mereka pimpin, baik di desa maupun di universitas.



ABSTRACT

Nurhayati, Ihda. 2023. Application of Blended Learning Method in Learning Ahlus Sunnah wal Jama'ah to Increase Understanding of Nusantara Islam in Students at Madrasah Aliyah Darun Najah Ngijo Karangploso Malang. thesis guide: Prof. Dr. Masykuri, M.Si dan Dr. H. Nur Hasan, M.Ed .

Kata Kunci : Pembelajaran *Ahlu Sunnah wal Jama'ah* , *Blended Learning* , Islam Nusantara

Education will always experience many shifts and even changes in various parts of the world, including Indonesia. One reason is the development of science and technology so that there are no more boundaries between humans and science. In fact, it can be considered that information technology is more sophisticated and more satisfying than just an explanation from the teacher. It is this shift and change in mindset that ultimately affects the way education works in Indonesia, including East Java.

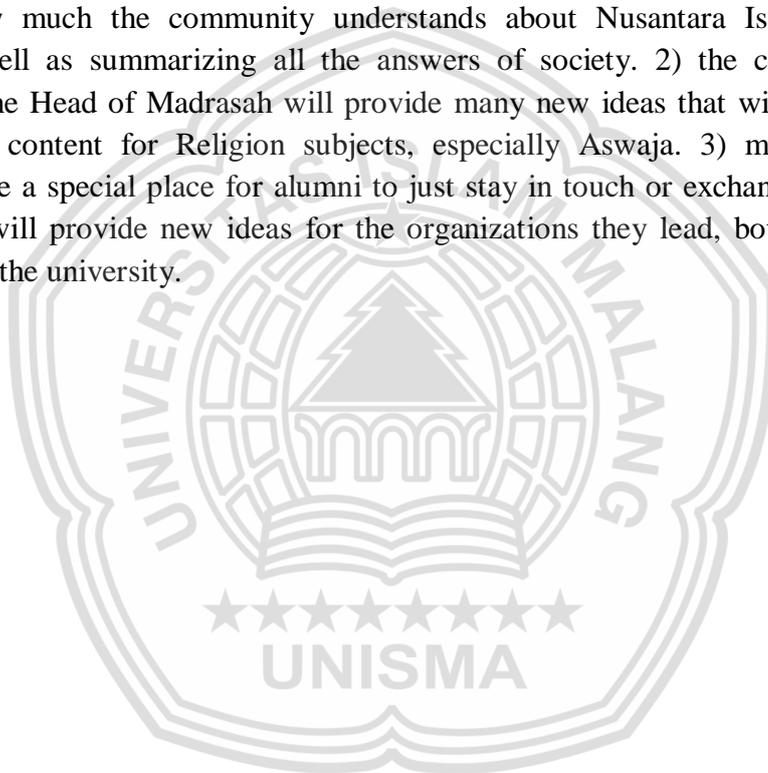
The objectives of this study are: 1) the process of applying the blended learning method in learning *Ahlu sunnah wal Jama'ah* to increase students' understanding of Islam Nusantara at Madrasah Aliyah Darun Najah. 2) The effectiveness of the application of the blended learning method in Ahlus sunnah wal Jama'ah learning in order to increase students' understanding of Islam Nusantara at Madrasah Aliyah Darun Najah. 3) Outputs and outcomes resulting from the application of blended learning in learning Ahlus sunnah wal Jama'ah to improve students' understanding of Islam Nusantara at Madrasah Aliyah Darun Najah.

This research uses a descriptive qualitative approach to the type of case study research. And there are three data collection methods used in this study, namely: observation, interviews and documentation. From this method, the researcher analyzed the existing data through three components, namely: data reduction, data presentation and conclusion.

The results of this study indicate that: 1) The application of blended learning in Aswaja learning at MA Darun Najah in order to improve understanding of Nusantara Islam uses several methods, namely: Constructivistic Learning, Inquiry Learning and Contextualistic Learning. With this method, the supporting teacher is able to unite and relate theoretical and practical knowledge. 2) the effectiveness of the application of blended learning in Aswaja learning to improve understanding of Islam Nusantara in students at MA Darun Najah is considered very high because it has several criteria for evaluating effectiveness, namely (1) learning completeness, (2) changing student behavior, with specifications students have more curiosity, being more challenged to do assignments, and becoming more independent and introspective of the teachings

of deviations around students, (3) carrying out ubudiyyah practices in accordance with the teachings of ahlu sunnah wal jama'ah, and (4) being the driving force of the Nahdlotul Ulama' organization. 3) the outputs and outcomes produced by MA Darun Najah are agents of Islam Nusantara, being part of the NU organization, Banom and institutions, both in the village they live in or at their respective universities.

Suggestions from researchers so that the implementation of blended learning in Aswaja learning to increase understanding of Nusantara Islam can run more optimally is as follows: 1) Aswaja supporting teachers ask students to conduct learning in the community around the madrasa by way of interviews to find out how much the community understands about Nusantara Islam and analyze as well as summarizing all the answers of society. 2) the continued presence of the Head of Madrasah will provide many new ideas that will be put into learning content for Religion subjects, especially Aswaja. 3) madrasahs should provide a special place for alumni to just stay in touch or exchange ideas so that they will provide new ideas for the organizations they lead, both in the village and at the university.



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai banyak definisi, salah satunya adalah sebuah proses transfer ilmu dengan usaha merealisasikan serta mewujudkan secara nyata beberapa program dalam bentuk proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Selain itu, pendidikan dan proses pembelajarn merupakan salah satu cerminan bahwasanya ada interaksi aktif antara guru dan peserta didik guna mencapai tyujuan pembelajaran yang telah disepakati dan ditentukan. Adakalanya proses pembelajaran harus mampu mengimplementasikan model, metode maupun pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan minat peserta didik terlebih mampu menarik minat peserta didik guna mengikuti dan menciptakan suasana yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan akan selalu mengalami banyak pergeseran bahkan perubahan di berbagai belahan dunia, tak terkecuali Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga tidak ada batasan lagi antara manusia dan ilmu pengetahuan. Bahkan, bisa di anggap bahwa teknologi informatika lebih canggih dan lebih memuaskan daripada hanya sekedar penjelasan dari guru. Pergeseran dan perubahan pola pikir yang seperti inilah yang akhirnya mempengaruhi cara kerja pendidikan di Indonesia, termasuk Jawa Timur. Lebih tepatnya lagi, hal serupa juga terjadi pada Madrasah Aliyah Darun Najah dalam

proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dimana guru dianggap lebih membosankan jika harus mengajar di kelas selama 1 sesi pembelajaran, yakni 4 x 40 menit.

Dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darun Najah, terdapat sebuah permasalahan yang cukup unik. Adapun kurikulum yang dipakai oleh Madrasah Aliyah Darun Najah adalah Kurikulum 13 Modifikasi. Sehingga, penetapan jam mengajar agak sedikit berbeda yaitu dalam sehari hanya ada 2 sesi. Setiap sesi memiliki durasi waktu yang cukup panjang, yaitu 4x40 menit. Hal ini bertujuan untuk mengurangi absen siswa atau tingkat alpa peserta didik. Namun, di sisi lain hal ini juga memicu dampak baru yaitu, peserta didik akan cepat merasa bosan dan jenuh jika tidak diimbangi dengan profesionalitas guru serta pengembangan cara, metode bahkan pendekatan pembelajaran di sebuah kelas. Oleh sebab itu, Madrasah Aliyah Darun Najah mencoba memberikan salah satu alternatif untuk membuat guru lebih profesional secara pedagogik dengan menerapkan pembelajaran berbasis *Blended Learning* untuk semua mata pelajaran termasuk Mata pelajaran Aswaja (ke-NU-an).

Berdasarkan pada Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 yaitu pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan dalam pembelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Pembelajaran yang sesuai dengan hal tersebut saat ini ialah pembelajaran dengan menggunakan metode *blended learning*. Karena pada metode *blended*

learning pembelajaran tak lepas dengan penggunaan teknologi, pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara tradisional maupun modern. Adapun cara tradisional yang di sebutkan adalah pembelajaran secara klasikal, yaitu pembelajaran dengan menggunakan buku bacaan atau *book center* atau bahkan *teacher centre* dimana guru adalah satu-satunya sumber pengetahuan untuk siswa, dalam arti lain penggunaan metode ceramah yang sangat dominan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan cara modern dalam dunia pendidikan, khususnya pembelajaran adalah dengan menerapkan *student center*, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan katalisator atau pemantik pengetahuan peserta didik.

Pembelajaran dengan metode *blended learning* merupakan bentuk dari pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yaitu komputer dan internet untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik dalam menggunakan fungsi dari teknologi dan informasi untuk interaksi antara peserta didik dengan guru, dalam memberikan pengayaan materi dan pengembangan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Nilai karakter siswa juga dapat ditanamkan melalui pemanfaatan internet sebagai sumber pencarian informasi. Nilai karakter yang dapat muncul diantaranya rasa ingin tahu, tanggungjawab, kritis, dan percaya diri. Blended learning menjadi metode yang baik dalam menunjang pembelajaran ahlu sunnah wal jama'ah utamanya dalam materi pemahaman islam nusantara bagi siswa MA Darun Najah Karangploso Malang.

Ahlus Sunnah wal Jama'ah adalah orang-orang yang selalu berpedoman pada Sunnah Nabi Muhammad SAW dan jalan para sahabatnya dalam masalah aqidah keagamaan, amal-amal lahiriyah serta akhlaq hati. Dari definisi ini bisa di fahami bahwa *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* bukanlah aliran yang baru yang muncul sebagai reaksi dari beberapa aliran yang menyimpang dari jalan islam yang hakiki, namun justru merupakan islam yang murni sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan yang sesuai dengan yang telah digariskan serta diamalkan oleh para Sahabatnya. Karena itu, tidak ada ulama yang menjadi pendiri *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, yang ada hanyalah ulama'-ulama' yang merumuskan kembali ajaran-ajaran *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* setelah munculnya beberapa faham atau aliran yang mengaburkan ajaran Agama Islam dari Nabi Muhammad SAW dan para Sahabatnya.

Islam *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* sebagaimana diyakini dan diamalkan oleh umat Islam di Nusantara sejak awal masuk, tumbuh dan berkembang. Hal ini dapat dibuktikan dari tradisi keberagaman umat Islam di Nusantara yang masih terjaga sampai saat ini dan dari dokumen sejarah yang dicatat oleh para ulama' asal Nusantara dalam kitab-kitab yang mereka tulis. Misalnya, Syaikh Nawawi al-Bantany dalam kitabnya *Nihayah az-Zain* secara spesifik menyebutkan bahwa Islam *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* ialah Islam yang mengikuti Madzhab Imam Abu Hasan al-Asy'ari dan Imam Abu Manshur al-Maturidy dalam bidang teologi.

Sedangkan dalam bidang Fiqih, Islam *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* Nusantara mengikuti salah satu dari *Madzhab arba'ah* , yaitu Imam Hanafi, Imam maliki, Imam Syafi'I dan Imam Hambali. Adapun dalam bidang Tasawwuf, Islam *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* mengikuti Imam Junaedi al-Baghdadi dan Imam Abu Hamid al-Ghazali.

Adapun pentingnya materi-materi yang terkandung dalam mata pelajaran *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, maka metode pembelajaran *Blended Learning* merupakan metode yang cocok untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait masalah yang berhubungan ke-aswaja-an maupun ke-NU-an agar mereka lebih siap menghadapi hiruk pikuk aliran yang sudah bertebaran disekitar mereka. Adapun keunggulan-keunggulan menggunakan *Blended Learning* diantaranya adalah :

1. Mengefisien waktu dalam penyampaian materi
2. Lebih efektif dalamn menyampaikan materi
3. Peserta didik mempunyai persamaan pola pikir maupun wawasan awal
4. Adanya motivasi yang tinggi bagi siswa untuk melakukan rview materi pertemuan lalu maupun yang akan datang
5. Guru dengan mudah meninjau kembali rencana pembelajarannya

Blended Learning yang diterapkan selama proses pembelajaran dapat menggunakan media audio, visual dan audiovisual. Media audiovisual dirasa lebih efektif sebab peserta didik tidak hanya mendengar suara namun juga melihat gambarnya sehingga lebih mudah meng-imaginasi-kan maksud dari pesan yang disampaikan. Seperti yang

disampaikan Azhar Arsyad bahwa audiovisual merupakan media yang men-kombinasi-kemampuan dua indera, yaitu indra penglihatan dan pendengaran. Pemanfaatan media audiovisual efektif merangsang peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuan berpikirnya. Dari segi pendidik, media ini efektif membantu guru dalam meng-visualisasi-kemateri yang ingin disampaikan ditambah dengan audio sehingga lingkungan belajar siswa menjadi semakin nyaman, lebih tereksplor, dan memotivasi siswa untuk mengembangkan skill berpikir dan komunikasinya.

Pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* salah satunya dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan. Tinggi rendahnya pemahaman tersebut dapat diamati melalui hasil ujian lisan dan tulis yang diselenggarakan. Semakin tinggi pemahaman siswa, semakin meningkat pula prestasi belajarnya. Prestasi belajar menurut Mulyasa adalah hasil belajar yang didapatkan setelah melalui serangkaian aktivitas belajar mengajar. Prestasi ini ditunjukkan oleh nilai yang diberikan guru sesuai dengan bidang studi masing-masing. Pencapaian prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mana faktor utamanya adalah guru selaku pendidik. Posisi guru sangat penting selaku pendidik yang akan meng-transfer ilmu kepada siswa-siswinya. Oleh sebab itu, kualitas guru sangat perlu diperhatikan.

Namun, di sisi lain, tingginya hasil atau output maupun outcome yang diperoleh oleh peserta didik terhadap pembelajaran *ahlussunnah wal Jama'ah* (ke-NU-an) adalah banyaknya alumni-alumni maupun lulusan

MA Darun Najah yang mengikuti badan otonom dibawah naungan NU, bahkan tidak sedikit Banom Sub rayon Malang, baik perempuan maupun laki-laki, diketuai atau dipimpin oleh lulusan Darun Najah. Misalnya Hany Rosantri sebagai ketua KORPRI PMII Rayon UIN Maulana Malik Ibrahim, serta Khoirul Anam sebagai ketua PMII Rayon UIN Maulana Malik Ibrahim. Selain itu, alumni-alumni MA Darun Najah diketahui telah banyak terlibat aktif dalam sejumlah organisasi NU dalam Masyarakat. Misalnya, ananda Wahidatun Nisa' yang menjadi ketua IPPNU kecamatan Karangploso.

Atas dasar pemikiran di atas, peneliti mengambil judul pembelajaran Aswaja (ke-NU-an) berbasis *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman Islam Nusantara pada peserta didik di Madrasah Aliyah Darun Najah Ngijo. Karangploso. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk tujuan peningkatan pemahaman konsep tentang Aswaja Islam Nusantara.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian diatas, penelitian ini di fokuskan kepada :

1. Bagaimana proses penerapan metode *blended learning* dalam pembelajaran *Ahlus sunnah wal Jama'ah* guna meningkatkan pemahaman Islam Nusantara peserta didik di MA Darun Najah ?

2. Bagaimana efektivitas penerapan metode *blended learning* dalam pembelajaran *Ahlu sunnah wal Jama'ah* guna meningkatkan pemahaman Islam Nusantara peserta didik di MA Darun Najah ?
3. Bagaimana *output* dan *outcome* yang dihasilkan dari penerapan *blended learning* dalam pembelajaran *Ahlu sunnah wal Jama'ah* guna meningkatkan pemahaman Islam Nusantara peserta didik di MA Darun Najah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang sudah ditentukan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, memberikan interpretasi tentang :

1. Hasil analisis proses penerapan metode *blended learning* dalam pembelajaran *Ahlu sunnah wal Jama'ah* guna meningkatkan pemahaman Islam Nusantara peserta didik di MA Darun Najah.
2. Efektivitas penerapan metode *blended learning* dalam pembelajaran *Ahlu sunnah wal Jama'ah* guna meningkatkan pemahaman Islam Nusantara peserta didik di MA Darun Najah.
3. Output dan outcome yang dihasilkan dari penerapan *blended learning* dalam pembelajaran *Ahlu sunnah wal Jama'ah* guna meningkatkan pemahaman Islam Nusantara peserta didik di MA Darun Najah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan agar memiliki manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dasar ilmiah tentang penerapan metode blended learning pada pemahaman konsep Islam Nusantara dan pemahaman konsep penanaman nilai karakter dalam mata pelajaran ke-NU-an dan ke-aswaja-an.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang Pendidikan Islam pada umumnya serta dapat dijadikan landasan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Sementara Manfaat Praktis dari Penelitian Ini yang diharapkan bagi : .

- a. Kepala Madrasah, Masukan yang bermanfaat dalam mematangkan penerapan metode *Blended Learning* di sekolah guna meningkatkan efektivitas pembelajaran asawaja dalam meningkatkan pemahaman Islam Nusantara pada peserta didik.
- b. Guru, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bacaan dan pijakan dalam memahami dan melaksanakan pembelajaran *Blended Learning*, serta meningkatkan mutu pendidikan lembaga pendidikan Agama Islam dalam segi kajian Aswaja Islam Nusantara

- c. Konsultan Pendidikan, penelitian dapat bermanfaat sebagai sumbangsih terhadap efektivitas blended learning dalam pembelajaran Aswaja
- d. Peneliti, sebagai sarana pengembangan keilmuan peneliti di masa yang akan datang dalam pengimplementasian nilai-nilai islam nusantara pada peserta didik dan mengembangkan berbagai model konten buku berbasis Aswaja Islam Nusantara

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Aswaja (ke-NU-an) berbasis blended learning dalam meningkatkan pemahaman Islam Nusantara pada peserta didik di Madrasah Aliyah Darun Najah Ngijo. karangploso”. Maka kiranya untuk lebih memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, peneliti memberikan beberapa penegasan istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang digunakan oleh 2 orang atau lebih guna untuk mentransfer ilmu maupun pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Pembelajaran bisa terjadi secara langsung (dalam kelas) maupun secara tidak langsung (adanya insiden diluar persiapan pembelajaran).

2. *Blended Learning*

Blended Learning adalah kombinasi atau penggabungan dari berbagai aspek, antara lain berbasis web, video streaming, audio dan komunikasi dengan sistem pembelajaran yang tradisional dan termasuk juga metode, teori belajar, dan dimensi pedagogik

3. Aswaja / Ahlussunnah wal jama'ah

Merupakan nama satu mata pelajaran yang mengajarkan tentang pemahaman teologis (aqidah), amaliyah (fiqih) dan juga tasawwuf yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Adapun ruang lingkup Aswaja meliputi kajian tentang ke-aswaja-an yang mengupas tuntas tentang fakta, asal-usul serta bukti nyata tentang adanya paham Aswaja serta adanya firqoh-firqoh yang menyimpang jauh dari ajaran Islam. Selain itu, Aswaja juga meliputi kajian tentang ke-NU-an, yaitu rambu-rambu dan bagaimana Islam di Indonesia, baik dari sisi awal penyebarannya, metode dakwah, organisasi hingga badan otonom yang dibawah oleh Islam di Indonesia, selanjutnya mereka di sebut sebagai Islam Nusantara.

4. Islam Nusantara

Merupakan suatu wujud empiris [Islam](#) yang dikembangkan di [Nusantara](#) sebagai hasil interaksi, kontekstualisasi terhadap ajaran dan nilai-nilai Islam yang universal, yang sesuai dengan realitas [sosio-kultural Indonesia](#).

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Pembelajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* berbasis *Blended Learning* dalam meningkatkan pemahaman Islam Nusantara Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Darun Najah Ngijo Karangploso Malang, dapat di ambil beberapa kesimpulan :

1. Proses penerapan *Blended Learning* di Madrasah Aliyah Darun Najah Ngijo Karangploso.

Proses penerapan *Blended Learning* di Madrasah Aliyah Darun Najah Ngijo Karangploso dimulai dari persiapan mengajar oleh para guru pengampu mata pelajaran *Aswaja*, dimana guru tersebut menyiapkan berbagai macam perangkat pembelajaran yang dibutuhkan yaitu meliputi RPP dan media pembelajaran. Selanjutnya untuk menerapkan metode *blended learning* , guru pengampu mata pelajaran *Aswaja* ini menggunakan beberapa metode , pendekatan serta strategi lain guna memaksimalkan *grand method* , yaitu *contextual learning*, *constructivisme* dan *inquiry learning*.

Sedangkan kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai mana mestinya, yaitu terdiri dari : (1) kegiatan pendahuluan (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran tersebut mempunyai alokasi waktu 4 x 45 menit atau kurang lebih 3 jam dalam dua minggu sekali. Selain itu, di akhir proses penerapan metode *blended learning* ini terdapat

beberapa macam evaluasi yang digunakan, antara lain : (1) lisan , (2) tulis dan (3) proyek media, termasuk : online dan tradisional.

2. Tingkat keefektivitasan program ini dinilai dari 3 sudut pandang, yaitu :
 - a. Ketuntasan belajar siswa berdasarkan pada angka yang dihasilkan dari penilaian siswa selama masa pembelajaran
 - b. Mengubah perilaku siswa
 - Rasa ingin tahu yang tinggi untuk mengetahui khazanah yang guru berikan kepada siswa
 - Rasa siswa lebih tertantang dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pengampu
 - Mandiri dan mawas diri terhadap ajaran-ajaran menyimpang yang ada disekitar mereka
 - c. Menjalankan praktek *ubudiyah* sesuai ajaran *ahlus sunnah wal jama'ah*
 - d. Menjadi penggerak organisasi NU
3. Output dan Outcame yang dihasilkan oleh Madrasah Aliyah Darun Najah terkait dengan penerapan *Blended Learning* dalam Mata Pelajaran *Aswaja*.
 1. Output adalah hasil dari pembelajaran yang menerapkan metode tersebut dan kuantitas serta kualitas bisa di *manage* oleh madrasah. Dalam hal ini, *output* yang dihasilkan adalah siswa memahami dengan baik serta ahli dalam materi pembelajaran *aswaja* , baik secara teori maupun prakteknya. Mislanya : siswa mampu menjalankan dengan baik praktek wudlu dan shalat sebagaimana tuntunan *Aswaja*. Selain

itu siswa mampu mengfaham dengan baik *hujjah* diperbolehkannya melakukan tradisi.

2. Outcome

Outcome adalah dampak jangka menengah hingga jangka panjang yang tidak hanya dirasakan oleh siswa itu sendiri melainkan juga dirasakan oleh madrasah, orang tua hingga masyarakat luas. Adapun *outcome* yang dihasilkan dari penerapan metode *blended learning* ini adalah : (1) siswa menjadi pemimpin tahlil atau *istighosah* di masyarakat , (2) siswa berhasil mendirikan dan meramaikan kembali TPQ , (3) siswa mampu menjadi seorang Agen Islam Nusantara dengan terus mengajarkan tentang kebolehan dalam melakukan *amaliyah ubudiyah* Umat Islam di Indonesia , dan (4) menjadi penggerak organisasi *Nahdlotul Ulama*'.

B. SARAN

agar pelaksanaan Pembelajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* berbasis *Blended Learning* dalam meningkatkan pemahaman Islam Nusantara Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Darun Najah Ngijo Karangpulo Malang berjalan dengan optimal dan berjalan dengan baik serta mampu melahirkan lebih banyak lagi pribadi-pribadi muslim yang akademisi serta aktif dalam pergerakan NU disertai dengan semangat patriotisme yang tinggi, maka peneliti memberikan beberapa saran :

1. Guru pengampu mata pelajaran *Aswaja* diharapkan lebih aktif lagi memberikan wacana-wacana baru terhadap realitas yang secara

langsung dihadirkan di depan peserta didik. Misalnya : guru mengajak peserta didik untuk menganalisis masyarakat di sekitar Madrasah, seberapa tahu mereka tentang nahdlotul Ulama' dan Islam Nusantara. Dengan begitu, peserta didik mampu lebih dalam menganalisis sebuah materi dan bahkan jika mereka berhasil memecahkan materi yang sedang guru pengampu maksud, maka guru dianggap sukses menerapkan salah satu metode dalam pembelajaran, yaitu *Inquiry Learning Approach*.

2. Kehadiran Kepala Madrasah dalam setiap agenda kegiatan yang berkenaan dengan mata pelajaran *Aswaja* (ke-NU-an) maupun Forum MGMP sangat disarankan guna memberikan masukan-masukan serta ide-ide yang akan digagas secara bersama-sama dengan tim.
3. Memberikan sebuah wadah khusus untuk alumni-alumni Madrasah Aliyah Darun Najah, sehingga tercipta kembali silaturahmi yang akan memberikan banyak gagasan-gagasan baru muncul untuk setiap individu yang telah menjadi pemimpin di komisariat organisasi masing-masing. Diharapkan mampu menjadikan lebih banyak lagi kader-kader pemimpin dan agen Islam Nusantara yang nantinya akan tersebar meluas ke seluruh penjuru Indonesia

DAFTAR RUJUKAN

- Ally, M. (2007). *Theory and Practise of Online Learning*. Athabasca: Athabasca University.
- Alimuddin. *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Menggunakan Kitab Kuning bagi Siswa di Madrasah Aliyah Roudlotul Ulum Putra dan Madrasah Aliyah Zainul Ulum Ganjaran Gondang Legi Malang*. Tesis. Universitas Islam Malang: 2015
- Angraini, M. R., Muharini, R., & Lestari, I. (2018). Penerapan Blended Learning Berbasis Edmodo Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 7 (12), 1-12.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/30129/7567657944>
2
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bakri, Masykuri. 'Teknik Wawancara Mendalam Dalam Penelitian Kualitatif', Dalam Masykuri Bakri, *Metode Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. Malang dan Surabaya: Lembaga Penelitian UNISMA dan Visipress Media, 2013
- Barbara Son, *Innovative Collaborative Learning Strategies For Integrated Interactive ELearning In The 21 St Century*, 2011
- Comey. W.L. (2009). *Blended Learning and the Classroom Environment: A Comparative Analysis of Students' Perception of the Classroom Environment across Community College Courses Taught in Traditional Face-to-face, Online and Blended Methods*. (Disertation). The Faculty of The Graduate School of Education an Human Development of The George Washington University in partial fulfillment of the requirements for the degree of Doctor of Education Doctor of Education.

- Dewi, Kadek Cahaya, and Dkk. *Blended Learning, Konsep Dan Implementasi Pada Pendidikan Tinggi Vokasi*. I. Bali: Swasta Nulus, 2019.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Memadu Modernitas untuk Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press.2009
- Dwi Rupawati, Leny Noviani dan Jonet Ariyanto Nugroho, “Penerapan Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan*, Vol. 01, no. 01 (Mei, 2019)
- Dwiyogo, W. (2014). Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Rancangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning (PBBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 21(1), 71–78. <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-danpembelajaran/article/view/4523>
- Ghony, M. Djunaidi, and Fauzan Almansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Kusairi, S. (2011). Implementasi Blended Learning. In Makalah (Disajikan pada Seminar Nasional Blended Learning tanggal 13 November 2011 di Universitas Negeri Malang). <http://researchreport.umm.ac.id/index.php/research-report/article/download/1171/1351>
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Navis, Abdurrahman dkk. 2016. *Khazanah Aswaja*. Jawa Timur : Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur
- Qomar Mujammil. *Islam Nusantara : Sebuah Model Alternatif sebuah pemikiran, pemahaman dan pengamalan Islam*, Vol. 17 No. 02 (2015)

- Purwanto, Ngalm. (2004). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rohman, Noor. *Ahlus Sunnah wal Jama'ah dan Keindonesiaan*. 2014.
<https://dakwah.unisnu.ac.id/ahlus-sunnah-wal-jamaah-dan-keindonesiaan>, diakses pada tanggal 19 Desember 2021
- Rusman, dkk (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Su'ud, Udin Syaefuddin, (2009). *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung : Alfabeta
- Surbakti, D. A., & Supartono. (2016). Pengembangan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Kimia Berbasis Teknologi Informasi Menggunakan Metode Diskusi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 10(2), 1807–1816.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/view/9534>
- Tri Hartono Dan Dhenis Agus Saputro, “Pengembangan Desain Pembelajaran Pai Di Pondok Pesantren Kreatif Agro Nuur El-Falah Salatiga,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 2 (26 Oktober 2021): 290–309,
<https://doi.org/10.31538/Nzh.V2i2.331>.